



Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Paud Di Kecamatan Sekampung Lampung Timur

Alimudin¹, Nihwan², Edo Dwi Cahyo³

¹ Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

² Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia

³ Institut Agama Islam Negeri Metro, Indonesia



E-mail: Alimudin@metrouniv.ac.id¹

Nihwan@Metrouniv.ac.id²

Edodwicahyo@metrouniv.ac.id³

| Article Info | Abstrak |
|--|--|
| Diterima 9 Agustus 2023 Direvisi 29 September 2023 Diterbitkan 3 Oktober 2023 | <p>Kurikulum merdeka merupakan sistem baru yang diterapkan pada seluruh jenjang pendidikan. Implementasi kurikulum ini masih perlu pemahaman dan penyesuaian di lapangan. Dengan demikian program kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa dilaksanakan dengan tema “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD” bagi guru-guru yang ada di kecamatan sekampung Kabupaten Lampung timur. Tujuan pelatihan ini untuk memberikan pelatihan kepada guru tentang implementasi Kurikulum merdeka di lembaga PAUD. Pelaksanaan Pengabdian ini dilakukan dari tanggal 12 sampai dengan 13 Juli 2023. Materi yang disampaikan pada pelatihan ini ada dua yaitu : (1). Refleksi kurikulum dan (2). merancang pembelajaran pada kurikulum merdeka. materi merancang pembelajaran kurikulum membahas tentang Tujuan pembelajaran (TP), Alur tujuan Pembelajaran (ATP), dan Pengorganisasian pembelajaran. Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan tiga tahapan kegiatan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pelatihan ini para guru mampu merancang pembelajaran dari Memahami Capaian pembelajaran, Membuat Tujuan Pembelajaran dan Membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).</p> <p>Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Pendidikan Anak Usia Dini, PAUD.</p> |

Dipublikasikan oleh: Dedikasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Website: <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm/index>

DOI: <https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7548>

P-ISSN [2686-3839](https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7548) dan E-ISSN [2686-4347](https://doi.org/10.32332/dedikasi:%20jurnal%20pengabdian%20masyarakat.v5i2.7548)

Volume 5 Number 2, December 2023

Tulisan ini bersifat akses terbuka di bawah lisensi CC BY SA

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



Pendahuluan

Pembelajaran abad 21 mengalami perubahan yang sangat pesat dan terjadi pergerakan perubahan dengan paradigma kemajuan pendidikan dan perkembangan proses pembelajaran bagi generasi milenial. Perubahan yang dinamis dalam perkembangan zaman menuntut sektor pendidikan juga harus beradaptasi dengan tuntutan perkembangan. Perubahan tersebut perlu diselaraskan dengan perubahan dan peningkatan kompetensi setiap aspek yang ditekuni. Dalam kurun waktu kedepan kompetensi pendidikan bukan hanya diproyeksikan pada aspek kognitif, sikap, psikomotorik namun juga harus ada value atau nilai yang diharapkan ada pada pendidikan untuk melengkapi kompetensi siswa/ anak(Tenri Ampa dan Sufliati Romba 2023).

Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi (Kemendikbudristek) membuat satu terobosan dengan meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai perubahan dalam paradigma pendidikan baru di Indonesia. Perubahan melalui kurikulum merdeka ini mulai dilaksanakan dengan program sekolah penggerak yang menjadi motor penggerak atau role model penerapan pembelajaran yang lebih komprehensif. Selain satuan Pendidikan di Program Sekolah Penggerak, Kurikulum Merdeka juga diterapkan kepada seluruh satuan pendidikan melalui pilihan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dengan jalur mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi(Cahyaningrum dan Diana 2023).

Kurikulum Merdeka menjadi satu opsi tambahan dalam rangka pemulihan pembelajaran karena pandemi covid-19 yang merebak di Indonesia. Semenjak WHO menetapkan status penyebaran virus corona (covid-19) menjadi wabah pandemi, pemerintah melaksanakan beberapa kebijakan untuk penanganan kondisi tersebut, diantaranya adalah pembatasan interaksi sosial skala besar. Pembatasan interaksi sosial mengakibatkan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan interaksi fisik tidak berjalan dengan efektif dan efisien.

Pendidikan salah satu sektor yang tergantung dengan kegiatan interaksi sosial, baik dari satuan PAUD sampai dengan pendidikan tinggi. Pembatasan yang dilakukan pemerintah berdampak pada penyesuaian metode/pendekatan pelaksanaan pembelajaran. Pemerintah menganjurkan pembelajaran dilakukan di rumah. Namun, yang menjadi kendala tidak semua orang dapat beradaptasi dengan situasi tersebut. Beberapa permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat pada umumnya adalah fasilitas pendidikan yang belum siap, materi susah untuk dipahami karena terlalu banyak tugas, tingkat kejenuhan peserta didik meningkat dan masih banyak lagi permasalahan-permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut berdampak pada *learning loss* yaitu menurunnya pengetahuan dan keterampilan peserta didik secara akademis sebagai akibat dari pembelajaran di rumah yang terjadi dalam waktu yang lama.

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan keputusan Menteri No 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum Merdeka sebagai opsi dalam rangka pemulihan pembelajaran dampak dari terjadinya pandemi. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengatasi krisis belajar dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan. Kurikulum Merdeka juga terdapat beberapa karakteristik, yaitu: pengembangan *soft skills*, karakter, fokus materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel. Beberapa keunggulan Kurikulum Merdeka adalah Lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka dan relevan, dan Interaktif. secara sederhana kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bersifat fleksibel sesuai kebutuhan seluruh warga sekolah.

Kurikulum merupakan unsur terpenting dalam sistem pendidikan. Sistem pendidikan nasional mengamanatkan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan memiliki budi pekerti yang luhur (Indonesia 2003). Untuk mencapai tujuan tersebut salah satu yang perlu dilakukan melaksanakan pendidikan menggunakan acuan kurikulum yang sudah diterapkan oleh pemerintah .

Implementasi kurikulum merdeka khususnya di lembaga pendidikan anak usia dini masih tergolong minim. dari 399.376 (Finka 2023). Lembaga pendidikan di Indonesia yang telah melakukan implementasi kurikulum merdeka sekitar 14.000 lembaga pendidikan (Kemdikbud 2023). Implementasi kurikulum merdeka dilakukan melalui dua cara yaitu. melalui skema IKM (implementasi kurikulum mandiri) dan program sekolah penggerak.

Implementasi kurikulum merdeka baik yang IKM atau melalui program sekolah penggerak, salah satu hal yang sangat perlu dilakukan adalah pemahaman guru dan kepala sekolah tentang kurikulum merdeka. Berdasarkan survei yang dilakukan Kemdikbud Ristek, dari 117.632 guru yang disurvei ada 29,6 persen guru yang belum pernah mengikuti pelatihan; 53,4 persen guru pernah mengikuti satu kali pelatihan; dan hanya 11 persen guru yang mengikuti dua kali pelatihan (Kemdikbud 2023). Melihat fakta-fakta tersebut maka perlu dilaksanakan pelatihan-pelatihan yang lebih masif kepada guru-guru terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. oleh sebab itu program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat Dosen Dan Mahasiswa dengan tema implementasi kurikulum merdeka di lembaga Pendidikan anak Usia dini bagi guru Pendidikan Anaka usia dini.

Metodologi

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dosen dan Mahasiswa program studi Pendidikan Islam Anak Usia (PIAUD). dilaksanakan secara offline yang dilaksanakan di TK Ma'arif 31 Hargomulyo kecamatan sekampung lampung timur. pelaksanaan pelatihan dilaksanakan 2 hari yaitu pada hari Rabu dan Kamis tanggal 12 dan 13 Juli 23. secara umum kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menjadi 3 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Perencanaan. Pelaksanaan pelatihan Pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan perencanaan kegiatan, sasaran dan materi kegiatan. sebelum melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) seluruh panitia mendiskusikan kegiatan yang akan dilakukan selama pelatihan.
2. Pelaksanaan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan selama 2 hari yaitu dari hari rabu sampai dengan kamis tanggal 12 sampai dengan 13 juli 2023. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dosen dan mahasiswa Prodi Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) mengambil tema “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Lembaga PAUD bagi guru”.
3. Evaluasi. Pelaksanaan evaluasi pada pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa prodi Pendidikan Islam Anak Usia dini dilakukan untuk mengukur materi yang telah disampaikan oleh pemateri. Evaluasi dilakukan melalui pemberian tugas-tugas baik pada saat pelaksanaan kegiatan maupun di akhir kegiatan pelatihan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan guna untuk memberikan satu pelatihan dalam meningkatkan pemahaman para guru PAUD dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Melalui kegiatan ini para guru akan menidaklanjuti diskusi di sekolah masing-masing untuk proses penerapan yang akan dilaksanakan. Karena kurikulum merdeka merupakan hal yang baru maka masih dibutuhkan diskusi dan pemahaman dalam penerapannya sesuai karakter sekolah masing-masing. Implementasi kurikulum merdeka ini mejadi hal penting dalam melakukan perubahan dalam pendidikan. Karena kurikulum menjadi pedoman dalam menjalankan proses pembelajaran dan saling berkaitan dengan hasil pembelajaran yang diharapkan. Kurikulum memiliki fungsi yang sangat penting dalam dunia pendidikan, memiliki posisi sentral dalam pendidikan Indonesia. Kurikulum bertujuan sebagai arah, pedoman, atau rambu-rambu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. secara umum fungsi kurikulum sendiri adalah fungsi diagnostik, fungsi penyesuaian, fungsi integrasi, fungsi diferensiasi, pungsi persiapan, dan fungsi pemilihan (Arifin dkk. 2020). sedangkan fungsi kurikulum bagi guru adalah sebagai panduan/pedoman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Kurikulum Merdeka sangat mengedepankan konsep pendidikan yang berpusat pada anak/ peserta didik. Proses pendidikan menjadikan kodrat anak sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran sehingga anak mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia maupun anggota masyarakat. Konsep *humanistik* sangat penting dalam kurikulum merdeka untuk memuculkan kekhasan kultural yang ada di Indonesia. Mengelola dan mengembangkan potensi peserta didik secara integratif merupakan konsep yang dirancang Ki Hajar Dewantara yang menjadi inspirasi pada kurikulum merdeka. Konsep pendidikan ini sesuai dengan kebutuhan generasi Indonesia sevara kontekstual dimasa sekarang. (Sriandila, Suryana2, dan Mahyuddin 2023)

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang saat ini digunakan di Indonesia. Kurikulum Merdeka sifatnya opsional, sehingga lembaga pendidikan masih boleh menggunakan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum k13. kurikulum. secara umum kerangka kurikulum pada kurikulum merdeka terdiri dari dua jenis yaitu (1) kegiatan intra kurikuler, dan (2) Proyek penguatan profil pelajar pancasila (Kemdikbud 2022). Implementasi kurikulum merdeka masih belum menyeluruh pada satuan pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih banyak sekolah menggunakan kurikulum 13 dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kurikulum 13 ini memiliki perbedaan dengan kuriulum merdeka yang baru dicanangkan. Dalam kenyataan di lapangan bahwa kurikulum merdeka masih belum banyak yang memahami dari proses pembelajaran yang dilaksanakan dan pernakgat pembelajaran yang digunakan. Sehingga melalui proses Pelatihan IKM dan program sekolah Penggerak mampu mempercepat penerapan kurikulum merdeka di seluruh satuan pendidikan.

Implementasi kurikulum merdeka baik yang IKM atau melalui program sekolah penggerak, salah satu hal yang sangat perlu dilakukan adalah pemahaman guru dan kepala sekolah tentang kurikulum merdeka. Berdasarkan survei yang dilakukan Kemendikbud Ristek, dari 117.632 guru yang disurvei ada 29,6 persen guru yang belum pernah mengikuti pelatihan; 53,4 persen guru pernah mengikuti satu kali pelatihan; dan hanya 11 persen guru yang mengikuti dua kali pelatihan (Kemdikbud 2023). Melihat fakta-fakta tersebut maka perlu dilaksanakan pelatihan-pelatihan yang lebih masif kepada guru-guru terkait dengan implementasi kurikulum merdeka. oleh sebab itu program Studi Pendidikan Islam Anak Usia

Dini (PIAUD) melaksanakan pengabdian kepada Masyarakat Dosen Dan Mahasiswa dengan tema implementasi kurikulum merdeka di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini bagi guru Pendidikan Anak usia dini.

Pelaksana pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan mahasiswa membahas 2 materi besar yaitu (a). refleksi kurikulum dan (b) merancang pembelajaran pada kurikulum merdeka. adapun rincian kegiatan yang dilakukan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat seperti yang akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

1. Materi refleksi kurikulum. Materi yang disampaikan pada materi ini adalah mengajak peserta pelatihan untuk menelaah bagaimana anak belajar pada zaman dahulu dan bagaimana anak belajar saat ini. Pemateri mengajak peserta pelatihan untuk menonton video yang dipublish oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan tentang kurikulum dan refleksi kurikulum. selain itu Pemateri menyampaikan materi tentang regulasi-regulasi tentang kurikulum merdeka. Pelaksanaan pelatihan pada materi refleksi kurikulum pemateri lebih banyak menggunakan Tanya jawab dengan peserta pelatihan. di akhir sesi materi pelatihan refleksi kurikulum peserta pelatihan dikelompokkan menjadi 5 kelompok untuk mendiskusikan “bagaimana cara peserta pelatihan untuk melakukan adaptasi atas perubahan kurikulum yang terjadi saat ini”.Pelaksanaan diskusi kelompok diberikan waktu sekitar 30 menit. setelah melakukan diskusi kelompok masing-masing kelompok menyampaikan hasil diskusi yang dilakukan. setelah masing kelompok menyampaikan hasil laporan materi hasil diskusinya pada setiap sesi presentasi dilanjutkan dengan Tanya jawab. kelompok lain diberikan kesempatan untuk melakukan konfirmasi, menanggapi, dan menanyakan hasil diskusi masing-masing kelompok. setelah semua kelompok memaparkan dan melakukan diskusi, Pemateri menyimpulkan dan memberikan tanggapan pada hasil diskusi pada masing-masing kelompok. terakhir Pemateri memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk menanyakan seputar materi yang disampaikan oleh Pemateri. beberapa peserta pelatihan mengajukan pertanyaan dan Pemateri mengajak diskusi atas pertanyaan dan jawaban yang disampaikan oleh Pemateri.
2. Materi Merancang Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Merancang pembelajaran pada Kurikulum Merdeka merupakan materi yang sangat krusial. materi pada merancang pembelajaran pada kurikulum merdeka mencakup tentang pembuatan Tujuan Pembelajaran (TP) Menyusun tujuan Pembelajaran (ATP), dan pengorganisasian pembelajaran. Sebelum merancang pembelajaran hal yang paling penting adalah memahami capaian pembelajaran. capaian pembelajaran adalah tujuan akhir dari semua kegiatan intrakurikuler di satuan pendidikan pada setiap fase yang telah ditetapkan. capain pembelajaran berpijak pada Standar Nasional Pendidikan terutama STPPA dan Standar Isi . capain pembelajaran pada fase pondasi terdiri dari 3 capaian yaitu (a). Nilai Agama dan Budi Pekerti, (b). Jati Diri, dan (c) Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni (BSKAP 2022). Masing-masing elemen pada Ketiga capaian pembelajaran memiliki sub elemen yang tidak bisa dipisahkan dari setiap capaian pembelajaran tersebut. setelah memahami capain pembelajaran secara utuh kemudian membuat tujuan pembelajaran.

Tujuan capaian pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) lebih kepada memberikan arah yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak pada aspek nilai agama moral, fisik motorik, bahasa, kognitif dan sosial emosional untuk mempersiapkan mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan demikian maka pada tahap akhir fase pondasi,. Capaian perkembangan nilai agama moral terkait dengan dimensi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam implementasi kebrimanan perlu diajarkan cara bersosialisasi antar umat

beragama sehingga mampu mengembangkan sosial emosional anak. Sementara perkembangan kognitif mengarah kepada kemampuan anak berfikir logis dalam kehidupan sehari-hari dan mendukung kemampuan berbahasa serta fisik motoriknya. (Widyastuti 2022)

Tujuan pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, dimulai dari fase pondasi pada PAUD (Anggraena dkk. 2022). Tujuan pembelajaran adalah turunan dari capaian pembelajaran yang sudah ditentukan oleh pemerintah. Untuk membuat capaian pembelajaran perlu memisahkan antara kompetensi yang diharapkan dengan lingkup materi yang ada pada sub elemen capaian pembelajaran. Pemisahan antara kompetensi dan lingkup materi untuk memudahkan pembuatan tujuan pembelajaran. Pembuatan tujuan pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan level pada teori *taksonomi bloom*. Kalimat yang digunakan adalah kata kerja operasional.

Setelah membuat tujuan pembelajaran langkah selanjutnya adalah menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran dibuat untuk memudahkan guru dalam membuat kegiatan berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun. Penyusunan alur tujuan pembelajaran memperhatikan 6 kriteria yang sudah ditentukan. 6 kriteria tersebut yaitu Pengurutan dari yang Konkret ke yang Abstrak, Pengurutan Deduktif, Pengurutan dari Mudah ke yang lebih Sulit, Pengurutan Hierarki, Pengurutan Prosedural, dan *Scaffolding* (Anggraena dkk. 2022).

Pada tahap terakhir melakukan pengorganisasian pembelajaran. Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran. Merancang pembelajaran yang menyenangkan untuk anak usia dini bisa menggunakan metode bermain, menyanyi dan bercerita. Karena melalui metode ini anak-anak akan melaksanakan pembelajaran sesuai kodratnya yakni dunia anak adalah dunia bermain dan bisa menciptakan pembelajaran sambil bermain. (Sumiar, Rahmatika, dan Nihwan 2020)

Pelaksanaan pelatihan pada materi ini dimulai dengan menyampaikan gambar yang akan dianalisis oleh masing-masing peserta pelatihan. Gambar tersebut terdiri dari 2 gambar. Kedua gambar tersebut menggambarkan tentang pembelajaran pada kurikulum dan kebiasaan dalam melaksanakan pembelajaran metode konvensional. Setelah peserta melakukan analisis dan mempresentasikan pendapatnya secara langsung kemudian pemateri melakukan presentasi materi. Sebelum mempresentasikan materi, pemateri mengajak peserta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan merancang pembelajaran pada kurikulum merdeka yaitu tentang Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Pengorganisasian pembelajaran. Masing-masing dari peserta mencoba untuk menjawab dan sebagian besar masih masih asing dengan pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Pemateri melanjutkan penjelasan tentang capaian pembelajaran secara detail dengan 3 capaian pembelajaran pada Fase Pondasi. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan tentang materi Tujuan Pembelajaran. Pemateri menjelaskan dan memberikan satu contoh bagaimana membuat Tujuan pembelajaran (TP). Contoh yang dijelaskan adalah pada Elemen Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa dan Seni dan sub elemen Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresikannya serta mengapresiasi karya seni.

Setelah memberikan penjelasan dan contoh cara membuat Tujuan pembelajaran satu beberapa peserta diberikan contoh untuk membuat Tujuan pembelajaran. Setelah peserta

membuat satu contoh tujuan pembelajaran, peserta diminta untuk menjelaskan contoh yang telah dibuat oleh masing-masing peserta pelatihan. Hasil yang dibuat oleh peserta masih tergolong sederhana dan masih banyak yang keliru dalam pemetaan Kompetensi dan lingkup materi. Pemateri menjelaskan kembali dan memberikan umpan balik atas pekerjaan yang telah diberikan untuk membuat tujuan pembelajaran.

Setelah semua materi kegiatan disampaikan oleh Pemateri, kegiatan selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk melakukan Tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan. Pada saat sesi Tanya jawab, salah satu peserta pelatihan menyampaikan pertanyaan tentang “ bagaimana cara efektif melakukan pengorganisasian pembelajaran di lembaga PAUD?”. Sebelum Pemateri menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh salah satu peserta tersebut Pemateri memberikan kesempatan kepada semua peserta untuk menanggapi. Setelah beberapa peserta menanggapi dari pertanyaan tersebut Pemateri memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Sebelum mengakhiri penyampaian materi, pemateri memberikan tugas untuk dikerjakan di lembaga masing-masing. Tugasnya adalah membuat tujuan pembelajaran (TP) dan membuat alur tujuan pembelajaran (ATP). Tujuan Pembelajaran dibuat dari 1 capaian pembelajaran dan 2 sub elemen capaian pembelajaran. Peserta Pelatihan membuat minimal 3 tujuan pembelajaran dari sub elemen capaian pembelajaran.

Sesi terakhir dari rangkaian kegiatan pelatihan yang dilakukan adalah melakukan penutupan kegiatan pelaksanaan pelatihan. Pada penutupan pelatihan Pak Edo Dwi Cahyo, M.Pd selaku ketua pelaksana dan ketua program studi pendidikan Islam anak usia dini (PIAUD) menyampaikan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh guru dan lembaga sekolah yang telah meluangkan waktunya untuk dapat hadir pada pelatihan tersebut. Selain itu beliau menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya jika terdapat kekhilafan dan kesalahan selama pelaksanaan kegiatan. Dari perwakilan peserta menyempatkan menyampaikan ucapan terima kasih atas materi yang telah didapatkan selama pelaksanaan kegiatan.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dosen dan mahasiswa program studi pendidikan anak usia dini IAIN Metro dengan mengusung tema pelatihan “implementasi Kurikulum merdeka di lembaga PAUD bagi guru” untuk guru-guru yang ada di kecamatan sekampung Kabupaten Lampung timur berfokus pada pelatihan terkait materi: (1). refleksi kurikulum dan (2). merancang pembelajaran pada kurikulum merdeka. Materi merancang pembelajaran kurikulum membahas tentang Tujuan pembelajaran (TP), Alur tujuan Pembelajaran (ATP), dan pengorganisasian pembelajaran. Para peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dan mengerjakan tugas yang telah disiapkan. Setelah menyelesaikan tugas secara berkelompok masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok dilanjutkan menanggapi, bertanya dan mengkonfirmasi hasil presentasi pada masing-masing kelompok. Kegiatan akhir yang dilaksanakan yakni menyimpulkan dan memberikan tanggapan hasil diskusi pada setiap kelompok yang mempresentasikan. Pelatihan ini menghasilkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta mengenai implementasi Kurikulum Merdeka, yang menjadi bukti bahwa keseluruhan materi yang diberikan berhasil dipahami dengan baik oleh sebagian besar peserta pelatihan. Pada aspek merancang pembelajaran kurikulum merdeka para peserta mampu menyusun Tujuan Pembelajaran, Alur

Tujuan Pembelajaran dan Pengorganisasian Pembelajaran secara sederhana dan perubahan sikap terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dapat terlihat dari optimisme dan kepercayaan diri peserta untuk segera menerapkan kurikulum ini di satuan pendidikannya masing-masing.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada semua orang yang telah berpartisipasi sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini terlaksana dengan baik, terutama kepada kepala sekolah dan seluruh guru TK Maarif Hargomulyo yang telah memfasilitasi tempat untuk melakukan pengabdian.

Referensi

- Anggraena, Yogi, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, dan Leli Alhapip. 2022. "Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah."
- Arifin, Muhammad, Uun Ahmad Aaehu, Enny Rahayu, Ismail Saleh Nasution, Jamila Jamila, Sri Wahyuni, dan Riyan Taufika. 2020. *Modul Kurikulum dan Pembelajaran*. Medan: Umsu Press.
- BSKAP, BSKAP. 2022. *Surat keputusan BSKAP 033/H/KR/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek No. 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Paud, Jenjang Dikdas, dan Jenjang Dikmen Pada Kurikulum Merdeka*. Jakarta: BSKAP.
- Cahyaningrum, Dayati Erni, dan Diana Diana. 2023. "Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7(3):2895–2906. doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4453.
- Finka, Andrian. 2023. "Jumlah Sekolah di Indonesia 2023." *indonesiabaik.id*.
- Indonesia, Pemerintah. 2003. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional."
- Kemdikbud, Kemdikbud. 2022. "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran."
- Kemdikbud, Pengelola Web. 2023. "Kurikulum Merdeka, Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa." *Kemdikbud*.
- Sriandila, Regil, Dadan Suryana², dan Nenny Mahyuddin. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan." *Journal on Education* 5(2).
- Tenri Ampa, Andi, dan Sri Sufliati Romba. 2023. "Pelatihan Penyusunan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru-guru PAUD." *Madaniya* 4(1).
- Widyastuti, Ana. 2022. "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD." *REFEREN* 1(2):189–203. doi: 10.22236/referen.v1i2.10504.